

PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DESA GUNUNGSARI MELALUI DETEKSI DAN STIMULASI TUMBUH KEMBANG ANAK

Duhita Dyah Apsari⁽¹⁾, Herawati Mansur⁽²⁾ Erni Dwi Widyana⁽³⁾ Ari Kusmiwiyati ⁽⁴⁾
^{1,2,3}Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan, Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Malang
⁴Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Malang
Email: duhita_dyah@poltekkes-malang.ac.id

ABSTRACT

Gunungsari is a village in Batu City, East Java, densely populated area but the status of education, health and the participation of women in health education programs still needs to be improved and empowered. One of health problems found in Gunungsari is the lack of knowledge about children's growth dan development. The results of the assessment at Gunungsari in 2019 were found 54.8% of mothers never received information about children's growth and development, so we thought that people especially mothers in Gunungsari needs some knowledges about children's growth and development. The method used was socialization and education about child growth and development, training and mentoring for KPSP examinations for 28 kindergarten teachers. The purpose to increase the women empowerment by increase the knowledge and skills of kindergarten teachers on the importance of children's growth and development. The knowledge improvement were assessed from the pretest and posttest. The average score obtained by 28 kindergarten teachers before the events were only 53.9 and increased to 91.7 after community events, they also obtained skill of examination with KPSP. The evaluation was seen after approximately 2 months, showed that 28 kindergarten teachers who were also Posyandu cadres have implemented growth and development examinations with KPSP in kindergarten and Posyandu, but due to the COVID-19 pandemic, their activities could not be carried out optimally. Based on the results, it can be concluded that there was increasing growth in the knowledges and skills of kindergarten teachers about children's growth and development and its examinations with KPSP.

Keywords: *children's growth, children's development, KPSP, kindergarten teacher, women empowerment*

ABSTRAK

Desa Gunungsari terletak di wilayah Kecamatan Bumiaji, Kota Batu, Jawa Timur, Indonesia. Desa Gunungsari adalah daerah padat penduduk namun status pendidikan, kesehatan dan peran serta perempuan masih perlu ditingkatkan dan diberdayakan. Salah satu masalah kesehatan yang ditemukan di Desa Gunungsari adalah kurangnya pengetahuan tentang stimulasi, deteksi dan intervensi tumbuh kembang anak. Hasil pengkajian pada tahun 2019 didapatkan 54,8 % ibu di Desa Gunungsari tidak pernah mendapatkan penyuluhan tumbuh kembang anak, sehingga dapat disimpulkan bahwa masyarakat perlu mendapatkan peningkatan pengetahuan dan ketrampilan stimulasi dan deteksi tumbuh kembang anak. Metode yang dilakukan adalah sosialisasi dan pendidikan kesehatan tentang tumbuh kembang anak dan pelatihan serta pendampingan pemeriksaan tumbuh kembang dengan KPSP kepada 28 Guru PAUD. Pengabdian masyarakat yang dilakukan di Desa Gunungsari, Bumiaji ini bertujuan untuk membangun kemitraan dalam upaya meningkatkan kemandirian masyarakat melalui pemberdayaan perempuan di Desa Gunungsari yaitu dengan meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan guru PAUD dalam stimulasi dan deteksi

tumbuh kembang anak. Peningkatan pengetahuan dinilai dari pretest dan post test. Rerata nilai yang diperoleh guru PAUD sebelum diberikan sosialisasi, pendidikan kesehatan dan pelatihan adalah 53,9 meningkat menjadi 91,7 dan guru PAUD mendapatkan ketrampilan pemeriksaan KPSP sesuai dengan prosedur yang benar. Hasil evaluasi dilihat setelah kurang lebih 2 bulan, menunjukkan guru PAUD yang juga sebagai kader Posyandu sudah menerapkan pemeriksaan tumbuh kembang dengan KPSP di PAUD dan Posyandu, namun karena pandemi Covid-19 kegiatan belum bisa terlaksana dengan maksimal. Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dan ketrampilan serta pemberdayaan perempuan guru PAUD setelah dilakukan pengabdian masyarakat.

Kata kunci: Tumbuh Kembang, KPSP, Pengetahuan, Guru PAUD, pemberdayaan perempuan

PENDAHULUAN

Desa Gunungsari merupakan bagian dari wilayah kecamatan Bumiaji yang berada di Kota Batu dengan daerah padat penduduk. Desa Gunungsari terdiri dari 5 dusun yaitu Dusun Pagaer Gunung, Dusun Kapru, Dusun Brumbung, Dusun Jantur dan Dusun Brau dan 10 RW yang masing masing terdiri dari 3-4 RT. Daerah Gunungsari merupakan daerah yang padat penduduk namun status pendidikan, kesehatan dan peran serta perempuan dalam program kesehatan masih perlu untuk ditingkatkan dan diberdayakan.

Salah satu masalah kesehatan yang ditemukan di Desa Gunungsari adalah kurangnya pengetahuan tentang stimulasi, deteksi, intervensi tumbuh kembang pada balita. Tumbuh kembang adalah proses yang kontinu sejak dari konsepsi sampai dengan dewasa yang dipengaruhi oleh faktor bawaan dan lingkungan. Deteksi dini penyimpangan tumbuh kembang anak merupakan upaya yang sangat penting untuk dilakukan mulai dari tingkat keluarga, masyarakat dan tingkat pelayanan dasar, hal ini bertujuan untuk mengenali sedini mungkin terjadinya gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak (Kemenkes, 2016). Pembinaan tumbuh kembang anak secara komprehensif dan berkualitas yang diselenggarakan melalui kegiatan stimulasi, deteksi dan intervensi dini penyimpangan tumbuh kembang balita dilakukan pada periode 5 (lima) tahun pertama kehidupan anak sebagai “masa keemasan (*golden period*) atau jendela kesempatan (*window opportunity*), atau masa kritis (*critical period*)”. Periode 5 (lima) tahun pertama kehidupan anak (masa balita) merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang paling pesat pada otak manusia dan merupakan masa yang sangat peka bagi otak anak dalam menerima berbagai masukan dari lingkungan sekitarnya (IDAI, 2016).

Pengetahuan orang tua yang baik dapat menjadi salah satu faktor penunjang dalam mendukung stimulasi perkembangan anak. Peranan penting orangtua sebagai pengasuh pertama yaitu mengontrol, membimbing dan mendampingi anaknya menuju kedewasaan (Riska, 2017). Kemampuan orangtua dalam melakukan stimulasi harus sesuai tahap perkembangan karena menjadi hal utama jika orangtua menginginkan anaknya untuk tumbuh optimal dan tidak mengalami keterlambatan dalam perkembangannya (Mutlifah, 2015). Pemberian pendidikan kesehatan merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan perilaku kesehatan seseorang dalam hal ini kemampuan deteksi dini tumbuh kembang anak. Untuk itu, pengetahuan orangtua yang baik dapat menjadi salah satu faktor penunjang dalam mendukung stimulasi perkembangan anak. Peranan penting orangtua sebagai pengasuh pertama yaitu mengontrol, membimbing dan mendampingi anaknya menuju kedewasaan (Riska, 2017).

Hasil pengkajian di Desa Gunungsari didapatkan 54,8 % ibu tidak pernah mendapatkan penyuluhan tentang deteksi tumbuh kembang dan stimulasi tumbuh kembang bayi dan balita, sehingga dapat disimpulkan masyarakat di Desa Gunungsari perlu mendapatkan peningkatan pengetahuan dalam stimulasi dan deteksi tumbuh kembang anak.

METODE

Metode yang dilakukan pada pengabdian masyarakat adalah sosialisasi deteksi tumbuh kembang anak, pelatihan pemeriksaan tumbuh kembang anak, terapan teknologi deteksi tumbuh kembang anak, dan pendampingan berkelanjutan. Sosialisasi, pendidikan kesehatan dan pelatihan kepada 28 Guru PAUD tentang stimulasi, intervensi dan deteksi dini tumbuh kembang, pemeriksaan KPSP, pendampingan guru PAUD dalam melakukan pemeriksaan tumbuh kembang anak dengan form KPSP usia 24 bulan dan 36 bulan. 28 guru PAUD dibagi menjadi 4 kelompok kecil dengan masing-masing kelompok didampingi dan dibimbing 1 dosen kebidanan poltekkes kemenkes malang sebagai fasilitator.

HASIL DAN PEMBAHASAN.

Pembangunan kesehatan merupakan bagian dari upaya membangun manusia seutuhnya, antara lain diselenggarakan melalui upaya kesehatan anak yang dilakukan sejak masih di dalam kandungan sampai lima tahun pertama kehidupannya, yang bertujuan untuk mempertahankan kelangsungan hidup dan meningkatkan kualitas anak agar mencapai

tumbuh kembang yang optimal, baik fisik, mental, emosional maupun sosial (Hendrawan dkk, 2018). Mengingat jumlah balita di Indonesia sangat besar yaitu sekitar 10% dari seluruh populasi, maka sebagai calon generasi penerus bangsa, kualitas tumbuh kembang balita di Indonesia perlu mendapat perhatian serius. Anak harus mendapat gizi yang baik, stimulasi yang memadai serta terjangkau oleh pelayanan kesehatan berkualitas termasuk deteksi dan intervensi dini penyimpangan tumbuh kembang sehingga dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan potensi genetiknya dan mampu bersaing di era global. Perkembangan anak dipengaruhi oleh keadaan dengan malnutrisi kronis berat, stimulasi dini yang kurang adekuat, kekurangan yodium dan anemia defisiensi besi. Stimulasi dini adalah rangkaian aktivitas yang bertujuan untuk merangsang anak sehingga terbentuk kemampuan perkembangan dasar tumbuh kembang yang optimal (Kemenkes, 2016)

Deteksi dini penyimpangan tumbuh kembang anak merupakan upaya yang sangat penting untuk dilakukan mulai dari tingkat keluarga, masyarakat dan tingkat pelayanan dasar, hal ini bertujuan untuk mengenali sedini mungkin terjadinya gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak (Kemenkes, 2016). Deteksi dini perkembangan perlu dilakukan secara rutin pada anak 3 –12 bulan dengan menggunakan KPSP sesuai usia anak. Deteksi dini perkembangan dapat menemukan gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak sehingga dapat dilakukan intervensi sedini mungkin (Entoh dkk, 2020).

Pemberian stimulasi sejak dini yang diberikan oleh orangtua memberikan dampak positif yaitu perkembangan bahasa dan memori anak, meningkatkan kesiapan anak dalam sekolah dan membantu anak untuk memaksimalkan potensi anak (Yenawati, 2018). Pengetahuan orang tua yang baik dapat menjadi salah satu faktor penunjang dalam mendukung stimulasi perkembangan anak. Peranan penting orangtua sebagai pengasuh pertama yaitu mengontrol, membimbing dan mendampingi anaknya menuju kedewasaan (Riska, 2017). Kemampuan orangtua dalam melakukan stimulasi harus sesuai tahap perkembangan karena menjadi hal utama jika orangtua menginginkan anaknya untuk tumbuh optimal dan tidak mengalami keterlambatan dalam perkembangannya (Mutlifah, 2015). Pemberian pendidikan kesehatan merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan perilaku kesehatan seseorang dalam hal ini kemampuan deteksi dini tumbuh kembang anak. Untuk itu, pengetahuan orangtua yang baik dapat menjadi salah satu faktor penunjang dalam mendukung stimulasi perkembangan anak. Peranan penting orangtua sebagai pengasuh

pertama yaitu mengontrol, membimbing dan mendampingi anaknya menuju kedewasaan (Riska, 2017).

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada hari Sabtu, 28 November 2020. Kegiatan diikuti oleh 28 peserta terdiri dari guru PAUD. Penyampaian materi deteksi tumbuh kembang dilaksanakan secara interaktif bersama seluruh peserta dilakukan selama 45 menit dan dilanjutkan dengan tanya jawab. Setelah tanya-jawab, peserta dibagi menjadi 4 kelompok kecil dan dilakukan demo pemeriksaan tumbuh kembang dengan KPSP, cara stimulasi dan intervensi serta diskusi soal dengan soal pemeriksaan pada balita usia 24 bulan dan 36 bulan. Pada kelompok kecil guru PAUD dibimbing oleh dosen kebidanan sebagai fasilitator. Pelaksanaan kegiatan pengabmas berjalan dengan baik dan masyarakat sangat aktif mengikuti kegiatan. Hal ini tercermin dengan antusiasme ibu guru PAUD untuk bertanya dan berdiskusi serta hasil post test menunjukkan adanya peningkatan.

Tabel 1 Pengetahuan Guru PAUD Sebelum dan Sesudah diberikan Penyuluhan

Pengetahuan	Sebelum (Pre-Test)	Sesudah (Post-Test)
Baik (76-100)	2 orang (7%)	25 orang (89%)
Cukup (56-75)	10 orang (36)	2 orang (7)
Kurang (<56)	16 orang (57)	1 orang (4)
Total	28 orang (100%)	28 orang (100%)

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa pengetahuan guru PAUD tentang deteksi tumbuh kembang sebelum kegiatan sebagian besar berpengetahuan kurang (57%) dan setelah kegiatan sebagian besar berpengetahuan baik (89%). Rerata nilai pengetahuan yang diperoleh guru PAUD sebelum kegiatan sebesar 53,9 meningkat menjadi 91,7 setelah diberikan pendidikan kesehatan.



Gambar 1. Kegiatan Pendampingan pemeriksaan KPSP pada kelompok kecil

Hasil kegiatan sosialisasi, pendidikan kesehatan dan pelatihan bisa terlihat dari hasil penilaian praktek pemeriksaan tumbuh kembang dengan KPSP sesuai dengan prosedur yang diajarkan. Hasil evaluasi dilihat setelah kurang lebih 2 bulan, menunjukkan bahwa guru PAUD yang juga sebagai kader posyandu yang sudah mendapatkan sosialisasi, pendidikan kesehatan dan pelatihan di desa Gunungsari sudah menerapkan pemeriksaan tumbuh kembang dengan KPSP di PAUD dan Posyandu, namun karena pandemi covid-19 kegiatan belum bisa terlaksana dengan maksimal.

Deteksi dini penyimpangan tumbuh kembang anak merupakan upaya yang sangat penting untuk dilakukan mulai dari tingkat keluarga, masyarakat dan tingkat pelayanan dasar, hal ini bertujuan untuk mengenali sedini mungkin terjadinya gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak (Kemenkes, 2016). Deteksi dini perkembangan perlu dilakukan secara rutin pada anak 3 –12 bulan dengan menggunakan KPSP sesuai usia anak. Deteksi dini perkembangan dapat menemukan gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak sehingga dapat dilakukan intervensi sedini mungkin (Entoh dkk, 2020). Pemberian stimulasi sejak dini yang diberikan oleh orangtua memberikan dampak positif yaitu perkembangan bahasa dan memori anak, meningkatkan kesiapan anak dalam sekolah dan membantu anak untuk memaksimalkan potensi anak (Yenawati, 2018).

KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat yang dilakukan di desa Gunungsari, Bumiaji, Kota Batu ini bertujuan untuk membangun kemitraan dalam upaya meningkatkan kemandirian masyarakat melalui pemberdayaan perempuan di Desa Gunungsari Kecamatan Bumiaji Kota Batu yaitu dengan meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan guru PAUD dalam stimulasi dan deteksi tumbuh kembang anak. Pelaksanaan kegiatan pengabmas berjalan dengan baik dan masyarakat sangat aktif mengikuti semua kegiatan. Hal ini tercermin dengan antusiasme untuk bertanya dan berdiskusi serta hasil post test menunjukkan adanya peningkatan serta hasil penilaian praktek pemeriksaan tumbuh kembang dengan KPSP sesuai dengan prosedur. Hasil evaluasi dilihat setelah kurang lebih 2 bulan, menunjukkan bahwa guru PAUD yang juga sebagai kader posyandu di desa Gunungsari sudah menerapkan pemeriksaan tumbuh kembang dengan KPSP di PAUD dan Posyandu, namun karena pandemi covid-19 kegiatan belum bisa terlaksana dengan maksimal. Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dan ketrampilan guru PAUD setelah

dilakukan pengabdian masyarakat dengan pemberian pendidikan kesehatan tentang tumbuh kembang anak dan pemeriksaan KPSP.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih diberikan kepada Direktur Utama, Kepala Pusat PPM, Ketua Jurusan Kebidanan, Kepala Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan, Ketua Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, Dosen Kebidanan, mahasiswa serta alumni Poltekkes Kemenkes Malang yang berperan dalam kelancaran kegiatan pengabdian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Entoh, C., Noya, F., Ramadhan, K. (2020). Deteksi Perkembangan Anak Usia 3 bulan – 72 Bulan Menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP). *Poltekita Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1):8–14
- Hendrawati, S., Mardiyah, A., Mediani, H. S., Nurhidayah, I., Mardiah, W., Adistie, F & Maryam, N. N. A. (2018). Pemberdayaan Kader Posyandu dalam Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) pada Anak Usia 0–6 Tahun. *Media Karya Kesehatan*, 1(1), 39–58.
- IDAI. (2016). *Deteksi dan Stimulasi Dini Tumbuh Kembang Dalam 1000 Hari Pertama (Bahan Pelatihan SDIDTK)*. Jakarta: IDAI.
- Kemendes RI. (2016). *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Muflihah, I. S. (2015). Efektifitas Pelatihan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Sesuai Tahapan Usia Anak Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Ibu Dalam Menstimulasi Tumbuh Kembang Balita,. *MEDISAINS*, 9 (1):5–9.
- Riska, D. (2017) Kemampuan Ibu Melakukan Stimulasi Untuk Perkembangan Bayi Usia 3-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Puhjarkab Kabupaten Kediri. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 6(1):56–65.
- Yenawati, S. (2018). Stimulasi Tumbuh Kembang Anak. *Psychopathic. Jurnal Ilmu Psikologi*, (1):121–30